# KAJIAN TENTANG KARYA-KARYA DOLOBOGA SINAGA DALAM PAMERAN TUNGGAL HAVE YOU SEEN A SCULPTURE FROM THE BODY?



SKRIPSI

Olch:

ANTON BUIDI SETYAWAN

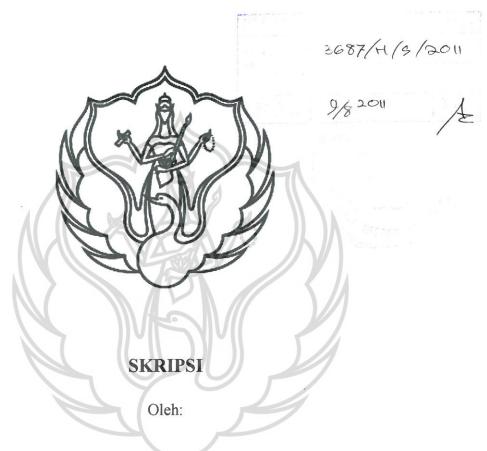
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENIRUPA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYARARTA 2011

## KAJIAN TENTANG KARYA-KARYA DOLOROSA SINAGA DALAM PAMERAN TUNGGAL HAVE YOU SEEN A SCULPTURE FROM THE BODY?



PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENIRUPA INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA 2011

## KAJIAN TENTANG KARYA-KARYA DOLOROSA SINAGA DALAM PAMERAN TUNGGAL HAVE YOU SEEN A SCULPTURE FROM THE BODY?



Anton Budi Setyawan

NIM: 051 1765 021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam
bidang Seni Rupa Murni
2011

Tugas Akhir Skripsi berjudul:

KAJIAN TERHADAP KARYA-KARYA DOLOROSA SINAGA DALAM PAMERAN TUNGGAL "HAVE YOU SEEN A SCULPTURE FROM THE BODY?" diajukan oleh Anton Budi Setyawan, NIM 051 1765 021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 27 Juni 2011 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

<u>Drs. Soewardi, M.Sn</u> Pembimbing I / Anggota

Yoga Budhi Wantord, S.Sn., M.Sn Pembimbing II / Anggota

> Drs. Anusapati, M.F.A Cognate / Anggota

Dra. Nunung Nurdjanti, M. Hum Ketua Jurusan Seni Murni /Ketua Program Studi Seni Murni

/Ketua / Anggota

Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. Suastiwi Triatmodjo, M. Des NIP:19590802 198803 2 002

### PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama

Anton Budi Setyawan

NIM

051 1765 021

Angkatan

2005

Fakultas

Seni Rupa

Minat Utama:

Seni Patung

Judul Skripsi :

Kajian Terhadap Karya-Karya Dolorosa Sinaga Dalam

Pameran Tunggal "Have You Seen A Sculpture From The

Body?"

Dengan ini menyatakan bahwa permasalahan yang diteliti dan ditulis dalam skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan oleh pihak lain. Pernyataan ini dibuat dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran tanpa paksaan dari pihak manapun. Demikian.

Yogyakarta, Juni 2011

Penulis

Anton Budi Setyawan





Alhamdulillahi Robbil a'lamien Maturnuwun

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan	ii
Halaman Pernyataan Keaslian	iii
Halaman Persembahan	iv
Motto	v
Ucapan Terimakasih	vi
DAFTAR ISI	
DAFTAR GAMBAR	
DAFTAR LAMPIRAN	
INTISARI	X
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	
D. Metode Penelitian	
E. Tinjauan Pustaka	11
BAB II. LANDASAN TEORI	13
BAB III. PENYAJIAN DAN ANALISA DATA	30
A. Penyajian Data	30
B. Analisis Data	68
BAB IV. PENUTUP	127
A. Kesimpulan	127
B. Saran	
DAFTAR PUSTAKA	133
LAMPIRAN	136

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	45
Gambar 2	46
Gambar 3	47
Gambar 4	49
Gambar 5	51
Gambar 6	53
Gambar 7	54
Gambar 8	56
Gambar 9	57
Gambar 10	59
Gambar 11	60
Gambar 12	62
Gambar 13	63
Gambar 14	65
Gambar 15	66
Gambar 16	67
Gambar 17	97
Gambar 18	99
Gambar 19	99
Gambar 20.	100
Gambar 21	100
Gambar 22	101
Gambar 23	101

## DAFTAR LAMPIRAN

Curiculum Vitae Dolorosa Sinaga	136
Lembar Konsultasi	.143



#### **INTISARI**

Mencermati proses kreatif seorang perupa pada dasarnya adalah proses mempelajari salahsatu pelaku medan sosial seni di dalam memainkan perannya untuk berkomunikasi dengan masyarakat sebagai satu bentuk tanggung jawab sosial yang diembannya, yakni melalui presentasi karya-karya untuk publik secara lebih luas yang melewati pergulatan panjang dengan berbagai persoalan teknis, persoalan gagasan tentang bentuk maupun gagasan di luar bentuk.

Penelitian ini akan membahas tentang proses kreatif seorang perupa di dalam sebuah pameran tunggal yang cukup representatif untuk mewakili perkembangan terbaru dari seluruh proses kreatif perupa tersebut.

Kajian dalam penelitian kualitatif ini adalah menelaah bagaimana perwujudan karya dengan pendekatan hermeneutik, juga membahas teknis penciptaan serta menganalisis bagaimana ide penciptaan atau tema pada karya-karya Dolorosa Sinaga dalam pameran "Have You Seen A Sculture From A Body?" yang berlangsung di Galeri Nasional Indonesia, Jakarta pada tahun 2008 yang lalu.

Kata Kunci : perwujudan karya, proses perwujudan serta ide penciptaan karya.

#### BAB I

#### **PENDAHULUAN**

## A. Latar Belakang Masalah

Proses penciptaan disebut juga proses kreatif, yaitu serangkaian kegiatan seorang seniman - dalam hal ini perupa - di dalam menciptakan dan melahirkan karva-karya seninya sebagai ungkapan gagasan, visi dan cita rasa estetisnya. Proses penciptaan ini tidak terjadi dan diturunkan dari ruang kosong, tapi melalui serangkaian fase yang cukup kompleks dan berbeda-beda pada tiap perupa. Metode, rumus dan cara yang diterapkan oleh masing-masing perupa untuk menghasilkan sebuah karya bisa sangat variatif dan unik. Ada yang bersifat intuitif, ada yang melalui proses belajar yang panjang dan tidak sedikit pula yang dihasilkan dari jalinan kombinasi dari kedua hal tersebut. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi proses penciptaan sebuah karya. Mulai dari faktor internal yang berupa kemampuan bawaan yang dimiliki oleh masingmasing perupa berupa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kemampuan psikomotorik yang didukung oleh kecerdasan di dalam mengelola berbagai isu untuk diangkat ke dalam karya. Juga faktor eksternal yang berupa stimulus yang didapat dari berbagai lingkungan sosialnya, baik keluarga maupun masyarakat di mana sang perupa tumbuh dan berkembang hingga saat sekarang.

Mengamati dan mencermati proses kreatif seorang perupa pada dasarnya adalah proses mempelajari salahsatu pelaku medan sosial seni di dalam memainkan perannya untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan masyarakat sebagai satu bentuk tanggung jawab sosial yang diembannya, yakni melalui presentasi karya-karya untuk publik secara lebih luas yang melewati pergulatan panjang dengan berbagai persoalan teknis, persoalan gagasan tentang bentuk maupun gagasan di luar bentuk. Persoalan internal di dalam memilih dan mengeksekusi gagasan yang terjadi pada tahap kreasi juga menarik untuk dicermati sebagai bahan kajian untuk menarik benang merah tentang segala hal ikhwal yang berkaitan dengan proses penciptaan sebuah karya.

Kemudian persoalan yang terjadi di balik satu metode penciptaan dengan satu metode penciptaan yang lainnya juga menarik untuk diperhatikan, sebab kita akan memperoleh berbagai inspirasi dan masukan yang berharga tentang bagaimana sang perupa menyikapi berbagai persoalan yang terjadi di dalam proses kreasi, baik persoalan teknis maupun non teknis. Semua hal tersebut pada dasarnya adalah proses pembelajaran yang cukup relevan untuk dicermati.

Namun dari sekian banyak fase di dalam proses kreatif seorang perupa rasanya penulis akan membatasi kajian hanya dalam satu fase yang menurut penulis cukup untuk mewakili perkembangan proses kreatif yang paling signifikan untuk dicermati dalam sejarah proses kreatif perupa tersebut.

Biasanya fase-fase perkembangan dalam proses kreatif seorang perupa ditandai dengan sebuah pameran tunggal. Oleh karena hal tersebut maka penulis akan meneliti karya-karya dalam sebuah pameran tunggal seorang perupa yang dianggap relevan dan paling mewakili perkembangan terbaru dari proses kreatif sang perupa tersebut.

Kemudian di antara sekian banyak perupa yang ada di medan sosial senirupa Indonesia saat ini tentu saja kita tidak dapat menafikan keberadaan perupa perempuan yang dalam beberapa tahun ini semakin menunjukan eksistensinya baik dari segi kuantitas maupun kualitas. Hal tersebut dapat ditunjukkan melalui keikutsertaan para perupa perempuan Indonesia dalam peristiwa seni rupa dari tingkat lokal maupun internasional. Perupa Dolorosa Sinaga adalah salah seorang di antaranya.

Pilihan untuk meneliti dan mempelajari perwujudan, proses kreasi serta ide penciptaan pada karya-karya Dolorosa bukanlah tanpa alasan. Penulis merasa bahwa figur seorang Dolorosa adalah salahsatu dari sekian perupa perempuan yang cukup mempunyai peranan bagi perkembangan senirupa khususnya seni patung di Indonesia. Di samping hal tersebut Dolorosa selain dikenal sebagai perupa, ia juga dikenal sebagai seorang akademisi dan aktivis kemanusiaan. Ketiga peran sosial yang diembannya tersebut tentunya mempengaruhi bagaimana Dolorosa memilah dan membuat pola-pola gagasan di dalam proses kreatifnya. Tentu saja hal tersebut cukup menarik untuk dicermati melalui penelitian ini.

Penulis juga berharap bahwa hasil penelitian terhadap perwujudan karya, proses kreasi serta ide penciptaan karya-karya Dolorosa Sinaga diharapkan bisa memperkaya khasanah pembacaan tentang wacana proses kreatif perupa di dalam medan sosial senirupa Indonesia saat ini maupun di kemudian hari.

Kemudian di antara sekian banyak fase dalam sejarah proses kreatif Dolorosa, penulis menjatuhkan pilihan pada pameran tunggalnya yang berlangsung di Galeri Nasional pada tahun 2008, yakni "Have You Seen A Sculpture From The Body?". Penulis merasa bahwa proses yang terjadi dalam pameran tersebut cukup bisa memberikan gambaran yang jelas tentang proses kreatif yang telah dijalani dalam rentang karirnya sebagai seorang perupa, baik persoalan mengenai perwujudan karya, ide penciptaan maupun persoalan teknis penciptaan karya.

### B. Rumusan Masalah

- 1. Bagaimanakah perwujudan karya-karya dalam pameran tersebut ditinjau dengan pendekatan teori hermeuneutik?
- 2. Bagaimanakah proses penciptaan karya-karya dalam pameran tersebut?
- 3. Bagaimanakah ide penciptaan atau tema karya-karya dalam pameran tersebut ?

## C. Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui bagaimana perwujudan karya-karya di dalam pameran tersebut berdasarkan analisis teori hermeuneutik.
- Untuk mengetahui bagaimana tahapan proses penciptaan karya-karya di dalam pameran tersebut.
- Untuk mengetahui bagaimana ide penciptaan atau tema dalam karyakarya yang dipresentasikan pada pameran tersebut.

## D. Metode Penelitian

#### 1. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan pendekatan estetis, yakni mengkaji dan menganalisa secara interpretatif tentang bagaimana perwujudan, proses penciptaan serta ide penciptaan karya-karya dalam pameran tersebut.

#### 2. Sifat Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif sejalan dengan pemikiran Julia Brannen yang menyatakan bahwa:

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memfokuskan pada deskripsi dan eksplanasi dengan sumber data yang bersifat empiris; terdiri dari dokumentasi karya, teks-teks yang tertulis, imaji visual, rekaman setiap ucapan narasumber untuk kemudian ditelaah secara seksama.<sup>1</sup>

"Penelitian kualitatif ini juga menggunakan pendekatan interpretatif dengan cara memfokuskan diri pada tafsir estetis terhadap karya-karya yang dipresentasikan dalam pameran tersebut". 2

<sup>&</sup>lt;sup>1</sup> Julia Brannen, Memandu Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif, Penerbit Pustaka Pelajar, Jogjakarta 2002. hal. 26.

Menurut catatan Gumilar Rusliwa Somantri yang berjudul Memahami Metode Kualitatif, yang diterbitkan oleh Jurnal Sosial Humaniora Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia tahun 2005 edisi 9 nomor 2, penelitian kualitatif juga bisa menggunakan pendekatan interpretatif pada subjek yang diteliti.

## 3. Sampel

Sampling adalah teknik yang digunakan di dalam menganalisis sebagian data visual yang dianggap mewakili gambaran umum dari sekumpulan karya-karya yang diinterpretasikan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive Sampling*, yakni "teknik *sampling* dengan melakukan pemilihan terhadap sekumpulan populasi data berdasarkan kesamaan atas ciri-ciri dan sifat populasi data." Dalam penelitian ini sampel diberlakukan atas kemiripan bentuk ataupun kesamaan gagasan pada karya-karya yang akan dianalisa.

Dari sekian banyak karya yang dipresentasikan penulis membaginya ke dalam beberapa seri dan dari beberapa seri karya yang telah diklasifikasi berdasarkan tafsir personal, penulis hanya mengambil satu atau beberapa karya yang menurut penulis cukup mewakili populasi karya yang dipresentasikan dalam pameran tersebut.

<sup>&</sup>lt;sup>3</sup> Sutrisno Hadi, Metodologi Research I, Fak. Psikologi UGM, Yogyakarta, 1982. hal. 70.

## 4. Metode Pengumpulan Data

#### a. Observasi

Yakni dengan melakukan pengamatan, pencatatan serta klarifikasi terhadap fenomena proses kreatif yang terjadi pada diri perupa. Observasi yang dilakukan adalah observasi langsung yakni bertemu langsung dengan perupa untuk berdiskusi dan melakukan pengamatan pada proses berkarya serta melakukan tanya jawab terhadap persoalan seputar proses penciptaan karya-karya yang dipresentasikan dalam pameran tersebut.

### b. Wawancara

Metode Interview Terpimpin

Yakni berbicara langsung dengan perupa setelah sebelumnya menyiapkan bahan wawancara yang mengarah ke subjek utama pembicaraan.

Metode Interview Tidak Terpimpin

Yakni berbicara bebas dengan tanpa arahan dan tanpa pertanyaan yang disiapkan guna tercipta suasana pembicaraan yang wajar secara maksimal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail, luas dan mendalam.

#### c. Studi Pustaka dan Dokumentasi

Setelah pengumpulan data diperoleh melalui wawancara maka untuk mendukung analisa diperlukan beberapa referensi yang relevan. Studi Pustaka barangkali cara yang cukup dibutuhkan. Di samping mempelajari dokumentasi yang dibuat oleh perupa ataupun yang direkam oleh penulis sendiri.

d. Untuk keperluan wawancara barangkali lebih efektif bila menggunakan *voice recorder* juga kamera fotografi untuk keperluan merekam data yang bersifat visual.

## 5. Metode Analisis Data

Sesuai dengan sifat data maka data dan informasi yang didapatkan diklarifikasi, dicermati dan dianalisa dengan teknik analisis deskriptif. "Teknik analisis deskriptif adalah teknik analisa dengan cara menjelaskan dan menganalisa data dan informasi yang ada serta mengurai jalinan relasi dan keterikatan konteks antara satu data dengan data lainnya." <sup>4</sup> Sebagai jalan untuk mengetahui secara lebih detail dan mendalam bagaimana perwujudan karya-karya, proses penciptaan serta ide penciptaan yang ada dalam pameran "Have You Seen A Sculpture From The Body?" tersebut.

<sup>&</sup>lt;sup>4</sup> Prof. Dr. Djam'an Satori, M.A. Dr. Aan Komariah, Mpd. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Penerbit Alfabeta, Bandung 2009. hal. 27

Kemudian untuk menganalisa perwujudan karya-karya Dolorosa dalam pameran tersebut penulis merujuk pada teori hermeuneutika Paul Ricoeur yakni:

Suatu teks bersifat otonom, tidak bergantung pada maksud pengarang dan pada historis suatu karya. Maka penafsiran bukan sebagaimana praktik mencari maksud pengarang yang tersembunyi di balik teks. Tetapi adalah upaya mencari makna yang ada di dalam teks, terlepas dari maksud pengarang. (Paul Ricouer) <sup>5</sup>

Sehingga apa yang dilakukan untuk membedah perwujudan karya-karya Dolorosa penulis mencoba mencari kandungan makna pada tiap-tiap karya berdasarkan penafsiran terhadap wujud visual karya dan bukan bertolak pada maksud sang perupa yang tersembunyi pada karya-karya yang dipresentasikan.

<sup>&</sup>lt;sup>5</sup> M. Dwi Marianto, Seni Kritik Seni, BP ISI Yogyakarta, 2002. hal. 23

## E. Tinjauan Pustaka

#### 1. Thesis

Ideologi Gender Pada Karya-karya Seni Patung Dolorosa Sinaga (Sebuah Kajian Semiotik), ditulis oleh Citra Smara Dewi dari Pasca Sarjana Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Indonesia Jakarta tahun 2004.

Penelitian ini memfokuskan pada karya-karya patung sebagai bentuk visual, maka pendekatan semiotik yang digunakan adalah semiotik visual, yang mempelajari tentang tanda-tanda dan kaitannya dengan makna tanda, yaitu denotasi dan konotasi. Pada tataran semiologis makna denotasi disebut sebagai penanda tingkat pertama, yaitu makna primer dari sebuah elemen visual, sementara makna konotasi pada tataran semiologis disebut penanda tingkat kedua, yaitu makna dibalik elemen visual yang terlihat. Semiotika dalam penelitian ini juga menekankan pada *intertekstualitas*, yakni hubungan antara sebuah *teks* dengan *teks-teks* lain.

Pendekatan analisa gender yang digunakan dalam penelitian ini, selain menggunakan teori feminisme, juga berangkat dari pendekatan perspektif gender yang mempunyai relasi dengan persoalan sosial, politik, ekonomi, hukum dan HAM untuk menganalisa karya-karya Dolorosa Sinaga dalam bingkai kajian semiotika visual.

#### 2. Essai

Trace/Tension Tentang Karya Dolorosa Sinaga ditulis oleh Rizki Zaelani, Bandung 15 Mei 2011. Tulisan ini membahas tentang relasi antara kekuatan ekspresi dan representasi persoalan yang mempengaruhi bagaimana aspek perwujudan dan eksekusi gagasan pada karya-karya Dolorosa Sinaga.

Mematung/Menari/Menata Tari Sebagai Laku Menulis Dengan Tubuh ditulis oleh Helly Minarti, Jakarta 2008. Tulisan ini membahas tentang bagaimana Dolorosa menggunakan tubuh sebagai subjek utama dalam perjalanan artistiknya untuk mengungkapkan gagasannya sepertihalnya seorang penari yang bergerak dengan bebas melakukan tarian sementara di satu titik ia berusaha membekukan gerak tarian tersebut pada moment yang dianggapnya paling estetis.

Reflecting Emotions: How Dolorosa Breathes Life Into Her Work ditulis oleh Christina Schott diterjemahkan oleh Alex Supartono. Tulisan ini membahas bagaimana pencapaian artistik Dolorosa dalam ekspresi karya-karyanya yang dengan sentuhan emosionalnya membuat karya-karyanya mampu hidup dan berbicara meski dalam kondisi masif dan diam.

Plastic Pleasure ditulis oleh Heidi Arbuckle diterjemahkan oleh Alex Supartono. Tulisan ini membahas tentang bagaimana Dolorosa menemukan bahasa ekspresi yang lebih intim dan bersifat feminim lewat eksplorasi material plastik yang ditemukannya secara tidak sengaja.